



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Hebatnya Pahlawan Zaman Old

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
PAKET A SETARA SD/MI
KELAS V



MODUL TEMA 10



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Hebatnya Pahlawan Zaman Old

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
PAKET A SETARA SD/MI
KELAS V



MODUL TEMA 10

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket A Setara SD/MI Kelas V
Modul Tema 10 : Hebatnya Pahlawan Jaman Old

- **Penulis:** Fajar Afrianto
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

vi+ 40 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Modul 10 Hebatnya Pahlawan Jaman Old	v
Petunjuk Penggunaan Modul	v
Pengantar	vi
Tujuan.....	vi
Unit 1 : Perjuangan Melawan Penjajah	1
A. Sejarah Bangsa Portugis di Indonesia	1
B. Sejarah Bangsa Belanda di Indonesia	4
C. Sejarah Bangsa Inggris di Indonesia.....	7
D. Sejarah Bangsa Jepang di Indonesia.....	9
Unit 2 : BANGKITLAH INDONESIAKU.....	16
A. Perlawanan terhadap penjajahan Belanda.....	16
B. Perlawanan terhadap penjajahan Jepang	20
C. Tokoh – Tokoh Pergerakan Nasional.....	21
D. Tokoh – Tokoh Lokal Yang Berjuang Melawan Penjajahan Eropa dan Jepang.	24
E. Perkembangan Indonesia Pada Masa Kemerdekaan	26
Rangkuman	32
Kunci Jawaban	36
Penilaian Dan Persyaratan Lanjut Modul	39
Daftar Pustaka.....	40

HEBATNYA PAHLAWAN JAMAN OLD



Petunjuk Penggunaan Modul

Mata pelajaran IPS Paket A Tingkatan II Setara kelas V memiliki 5 modul yaitu (6) Posisi Strategis Indonesia, (7) Gunung, Lembah dan Lautan, (8) Sejahtera Indonesiaku, (9) Negeri Dengan Seribu Pesona dan (10) Hebatnya Pahlawan Zaman Old. Modul IPS disusun secara berurutan, maka akan sangat baik jika dipelajari secara berurutan.

Dalam mempelajari modul ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Belajar dengan modul, keberhasilannya tergantung dari ketekunan Anda dalam memahami langkah-langkah belajarnya
2. Belajar dengan modul dapat dilakukan secara mandiri atau kelompok.
3. Untuk membantu Anda dalam mempelajari modul ini, ada baiknya perhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini:
 - a. Usahakan Anda memiliki modul sebagai bahan utama dalam memahami materi
 - b. Baca dan pahami benar-benar tujuan yang terdapat dalam modul ini.
 - c. Bacalah dengan cermat bagian pengantar agar Anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini.
 - d. Bila Anda mengalami kesulitan dalam mempelajari modul ini, diskusikan dengan teman-teman lain atau tanyakan pada tutor saat tatap muka.
 - e. Untuk memperluas wawasan, baca dan pelajari sumber-sumber lain yang relevan.
 - f. Mantapkan pemahaman Anda dengan mengerjakan tugas yang ada dalam modul ini dan perhatikan rubrik penilaiannya.
 - g. Jangan lewatkan untuk menjawab soal-soal latihan yang ada dalam setiap akhir modul
 - h. Periksa hasil latihan Anda dengan mencocokkan pada kunci jawaban yang tersedia. Dan bila ada jawaban yang belum benar, pelajari lagi materi yang bersangkutan.
 - i. Bila dalam tes akhir modul Anda dapat mencapai nilai 80, maka Anda dapat melanjutkan untuk mempelajari modul berikutnya.

IPS merupakan mata pelajaran yang kompleks karena materi IPS memiliki cakupan yang sangat luas mengenai bagaimana mengenal negara, Perjuangan pahlawan nasional, mengetahui hubungan sosial dengan ekonomi masyarakat.

Modul 10 ini merupakan salah satu sumber belajar, sehingga sangat disarankan untuk membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Referensi-referensi bacaan yang terkait materi pembelajaran beberapa dicantumkan pada modul ini, yang dapat dicari di perpustakaan atau website. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas wacana pengetahuan peserta didik.

Modul 10 ini dirancang atas dua unit yang hendaknya dipelajari mulai dari unit pertama hingga terakhir secara berurutan. Setiap unit memuat uraian materi dan penugasan, yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Selain itu juga memuat penilaian untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap modul secara bertahap

Pengantar

Masih ingatkah kalian negara-negara manakah yang pernah menjajah Negara Indonesia, serta siapa sajakah pahlawan-pahlawan yang berjuang mengusir semua penjajah asing tersebut ? tentunya masih pada ingat kan ? nah kali ini kita akan membahas tentang bangsa-bangsa yang pernah menjajah Indonesia, serta siapa sajakah pahlawan-pahlawan bangsa yang gagah perkasa. Untuk itu modul ini akan berisi uraian serta tugas.

Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menceritakan bangsa-bangsa Asing yang masuk ke Indonesia.
2. Menyebutkan pahlawan-pahlawan pada masa penjajahan belanda dan Jepang.
3. Mengetahui Upaya – upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
4. Menyebutkan Organisasi Pergerakan Nasional maupun local.

UNIT 1

PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAH

Uraian Materi



Coba ada berapa bangsa asing yang pernah menduduki Indonesia?. Belanda, Jepang, Inggris, Spanyol, Portugis, Inggris?????. Lalu bangsa Eropa mana sih yang pertama kali datang ke Indonesia?. Yang pertama kali adalah portugis. Mari kita simak materi berikut untuk menambah wawasan anda mengenai penjajahan bangsa eropa.

A. Sejarah Bangsa Portugis di Indonesia

Pada awal abad XVI Bangsa Eropa mulai menjelajahi kawasan Asia Tenggara, salah satunya adalah Indonesia yang pada zaman tersebut mungkin nama Indonesia bukanlah nama dari kawasan tersebut, biasanya sering disebut Nusantara oleh rakyat Indonesia zaman dahulu. Pada abad XV bangsa Portugis merupakan salah satu bangsa yang mencapai kemajuan di bidang teknologi. Salah satunya adalah membuat kapal untuk menyebrangi luasnya

samudra untuk meluaskan daerah kekuasaan mereka. Dengan alasan untuk menguasai impor rempah-rempah di kawasan Eropa, bangsa Portugis mencari daerah kawasan penghasil rempah-rempah terbaik. Saat itu rempah-rempah menjadi kebutuhan yang vital bagi bangsa Eropa. Selama musim dingin di Eropa, tidak ada salah satu cara pun yang dapat di jalankan untuk mempertahankan agar semua hewan-hewan ternak dapat tetap hidup. Kerena itu banyak hewan ternak yang disembelih dan dagingnya kemudian harus di awetkan. Untuk itulah diperlukan sekali banyak garam dan rempah-rempah.

Pada awal abad XVI Bangsa Eropa mulai menjelajahi kawasan Asia Tenggara, salah satunya adalah Indonesia yang pada zaman tersebut mungkin nama Indonesia bukanlah nama dari kawasan tersebut, biasanya sering disebut Nusantara oleh rakyat Indonesia zaman dahulu. Pada abad XV bangsa Portugis merupakan salah satu bangsa yang mencapai kemajuan di bidang teknologi. Salah satunya adalah membuat kapal untuk menyebrangi luasnya samudra untuk meluaskan daerah kekuasaan mereka. Dengan alasan untuk menguasai impor rempah-rempah di kawasan Eropa, bangsa Portugis mencari daerah kawasan penghasil rempah-rempah terbaik. Saat itu rempah-rempah menjadi kebutuhan yang vital bagi bangsa Eropa. Selama musim dingin di Eropa, tidak ada salah satu cara pun yang dapat di jalankan untuk mempertahankan agar semua hewan-hewan ternak dapat tetap hidup. Kerena itu banyak hewan ternak yang disembelih dan dagingnya kemudian harus di awetkan. Untuk itulah diperlukan sekali banyak garam dan rempah-rempah.

1. Awal Proses Kedatangan Bangsa Portugis Ke Indonesia

Tahun 1487, Bartolomeus Dias mengitari Tanjung Harapan dan memasuki perairan Samudra Hindia. Selanjutnya pada tahun 1498, Vasco da Gama sampai di India. Namun, orang-orang Portugis ini segera mengetahui bahwa barang-barang dagangan yang hendak mereka jual tidak dapat bersaing di pasaran India yang canggih dengan barang-barang yang mengalir melalui jaringan perdagangan Asia. Karena itu, mereka sadar harus melakukan peperangan di laut untuk mengukuhkan diri. Alfonso de Albuquerque merupakan panglima angkatan laut terbesar pada masa itu.

Pada tahun 1503 Albuquerque berangkat menuju India, dan pada tahun 1510, dia menaklukan Goa di Pantai Barat yang kemudian menjadi pangkalan tetap Portugis. Pada waktu itu telah dibangun pangkalan-pangkalan di tempat-tempat yang agak ke barat, yaitu di Ormuzdan Sokotra. Rencananya ialah untuk mendominasi perdagangan laut di Asia dengan cara membangun pangkalan tetap di tempat-tempat krusial yang dapat digunakan untuk mengarahkan teknologi militer Portugis yang tinggi.

Pada tahun 1510, setelah mengalami banyak pertempuran, penderitaan, dan kekacauan

internal, tampaknya Portugis hampir mencapai tujuannya. Sasaran yang paling penting adalah menyerang ujung timur perdagangan Asia di Maluku.

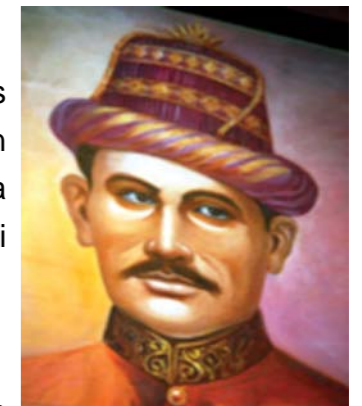
2. Perlawanan Rakyat terhadap Portugis

a. Perlawanan rakyat Malaka terhadap Portugis

Pada tahun 1511, armada portugis yang dipimpin oleh Albuquerque menyerang kerajaan Malaka. Untuk menyerang kolonial portugis di Malaka yang terjadi pada tahun 1513 mengalami kegagalan karena kekuatan dan persenjataan portugis lebih kuat. Pada tahun 1527, armada Demak di bawah pimpinan Fatahillah/Falatehan dapat menguasai Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon. Armada portugis dapat dihancurkan oleh Fatahillah/Falatehan dan ia kemudian mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta yang artinya kemenangan besar, yang kemudian menjadi Jakarta.

b. Perlawanan rakyat Aceh terhadap Portugis

Mulai tahun 1554 hingga tahun 1555, upaya portugis tersebut gagal karena Portugis mendapat perlawanan keras dari rakyat Aceh. Pada saat Sultan Iskandar Muda berkuasa, Kerajaan Aceh pernah menyerang Portugis di Malaka pada tahun 1615 dan 1629.



Gambar. Sultan Iskandar Muda

c. Perlawanan Rakyat Maluku terhadap Portugis

Bangsa Portugis pertama kali mendarat di Maluku pada Tahun 1511. Kedatangan Portugis berikutnya pada tahun 1513. Akan tetapi, Ternate merasa dirugikan oleh Portugis karena keserakahannya dalam memperoleh keuntungan melalui usaha monopoli perdagangan rempah – rempah.

Pada tahun 1533, Sultan Ternate menyerukan kepada seluruh Rakyat Maluku untuk mengusir Portugis di Maluku. Pada tahun 1570, rakyat ternate yang dipimpin oleh



Sultan Baabullah



Benteng Peninggalan Portugis



Benteng Duurstade

Sultan Hairun dapat kembali melakukan perlawanan terhadap bangsa Portugis, Namun dapat diperdaya oleh Portugis hingga akhirnya tewas terbunuh di dalam benteng Duurstade. Selanjutnya dipimpin oleh Sultan Baabullah pada tahun 1574. Portugis diusir yang kemudian bermukim di pulau Timor.

B. Sejarah Bangsa Belanda di Indonesia

Bangsa Belanda pernah menguasai Indonesia lebih dari 300 tahun. Dalam kurun waktu itu, berkali-kali rakyat Indonesia mengadakan perlawanan. Pada bagian ini kita akan membahas tentang kedatangan Bangsa Belanda ke Indonesia, bentuk-bentuk penindasan Bangsa Belanda, dan perjuangan menentang penjajahan Bangsa Belanda.

1. Kedatangan Bangsa Belanda

Bangsa Eropa mulai mencari barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti buah-buahan, rempah-rempah, wol, porselin, dan lain-lain dari negara-negara di luar Eropa. Indonesia, terkenal sebagai tempat penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah yang dihasilkan bangsa Indonesia digunakan sebagai bahan obat-obatan, penyedap makanan, dan pengawet makanan. Maka, berlomba-lombalah Bangsa Eropa untuk mendapatkan rempah-rempah dari Indonesia.

Bangsa Belanda sampai ke Indonesia pada tanggal 22 Juni 1596. Armada Belanda berhasil mendarat di Banten, Jawa Barat. Pada awalnya, kedatangan Bangsa Belanda disambut baik oleh Sulta Banten. Kegiatan perdagangan menjadi ramai. Namun, hal itu tidak berlangsung lama. Bangsa Belanda berubah menjadi serakah dan kasar. Sikap itu menyebabkan mereka dimusuhi dan diusir dari Banten.

2. Penindasan VOC

Dua tahun setelah kedatangan pertama, bangsa Belanda datang lagi ke Indonesia. Kali ini mereka bersikap baik dan ramah. Belanda dapat diterima kembali di Indonesia. Banyak pedagang Belanda datang ke Indonesia. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan dagang dan pertikaian di antara mereka. Akibatnya, harga rempah-rempah tidak terkendali. Untuk menghindari pertikaian yang lebih parah pada tanggal 20 Maret 1602 dibentuk Perkumpulan Dagang Hindia Timur atau Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC).



Sumber: <https://cdn0-production-images-kly.akamaized.net>

Gambar Lada, salah satu rempah-rempah yang dicari orang-orang Eropa waktu itu.

Mula-mula kegiatan VOC hanya berdagang. Akan tetapi, lama-kelamaan VOC berusaha menguasai perdagangan (monopoli). Untuk mewujudkan maksud itu VOC membentuk tentara, mencetak mata uang sendiri, dan mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat.

Pusat-pusat perdagangan yang dikuasai VOC adalah Ambon, Jayakarta, dan Banda. Pusat perdagangan Jayakarta direbut Belanda pada masa Gubernur Jenderal J.P. Coen. Ia mengganti nama Jayakarta menjadi Batavia. Coen kemudian membangun kota Batavia dengan gaya Belanda. Kantor VOC yang semula ada di Ambon dipindahkan ke Batavia. VOC mampu berdiri dalam waktu yang sangat lama. Pada Tanggal 31 Desember 1799, VOC dibubarkan. VOC dibubarkan karena sebab-sebab berikut ini:

- Pejabat-pejabat VOC melakukan korupsi dan hidup mewah.
- VOC menanggung biaya perang yang sangat besar.
- Kalah bersaing dengan pedagang Inggris dan Prancis.
- Para pegawai VOC melakukan perdagangan gelap.

Pada tanggal 1 Januari 1800, kekuasaan VOC di Indonesia digantikan langsung oleh pemerintah Kerajaan Belanda. Semua hutang VOC ditanggung oleh Kerajaan Belanda. Sejak saat itu, Indonesia diperintah langsung oleh pemerintah Belanda. Pemerintahan Kerajaan Belanda atas wilayah Indonesia ini berlangsung sampai tahun 1942. Pemerintah Belanda di Indonesia dinamakan Pemerintahan Hindia Belanda.

3. Penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak, dan tanam paksa

Pada tahun 1806, Napoleon Bonaparte berhasil menaklukkan Belanda. Napoleon mengubah bentuk negara Belanda dari kerajaan menjadi republik. Napoleon ingin memberantas penyelewengan dan korupsi serta mempertahankan Pulau Jawa dari Inggris. Ia mengangkat Herman Willem Daendels menjadi Gubernur Jenderal di Batavia.

Untuk menahan serangan Inggris, Daendels melakukan tiga hal, yaitu:

- menambah jumlah prajurit,
- membangun pabrik senjata, kapal-kapal baru, dan pos-pos pertahanan,
- membangun jalan raya yang menghubungkan pos satu dengan pos lainnya.

Daendels memberlakukan kerja paksa tanpa upah untuk membangun jalan. Kerja paksa ini dikenal dengan nama kerja rodi. Rakyat dipaksa membangun Jalan Raya Anyer Panarukan yang panjangnya sekitar 1.000 km. Jalan ini juga dikenal dengan nama Jalan Pos. Selain untuk membangun jalan raya, rakyat juga dipaksa menanam kopi

di daerah Priangan untuk pemerintah Belanda. Banyak rakyat Indonesia yang menjadi korban kerja rodi. Untuk mendapatkan dana biaya perang pemerintah kolonial Belanda menarik pajak dari rakyat. Rakyat diharuskan membayar pajak dan menyerahkan hasil bumi kepada pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1811, Daendels dipanggil ke Belanda. Ia digantikan oleh Gubernur Jenderal Janssens. Saat itu pasukan Inggris berhasil mengalahkan Belanda di daerah Tuntang, dekat Salatiga, Jawa Tengah. Gubernur Jenderal Janssens terpaksa menandatangani



Sumber: <https://images-tm.tempo.co>

Gambar Herman Willem Daendels, Gubernur Jenderal Belanda di Indonesia dari tahun 1808-1811.

Perjanjian Tuntang.

Berikut ini isi Perjanjian Tuntang:

- Seluruh wilayah jajahan Belanda di Indonesia diserahkan kepada Inggris.
- Adanya sistem pajak/sewa tanah.
- Sistem kerja rodi dihapuskan.
- Diberlakukan sistem perbudakan.

Inggris berkuasa di Indonesia selama lima tahun (1811-1816). Pemerintah Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles menjadi Gubernur Jenderal di Indonesia. Pemerintah memberlakukan sistem sewa tanah yang dikenal dengan nama *landrente*.

Rakyat yang menggarap tanah diharuskan menyewa dari pemerintah. Pada tahun 1816, Inggris menyerahkan wilayah Indonesia kepada Belanda. Pemerintah Belanda menunjuk Van Der Capellen sebagai gubernur jenderal. Van Der Capellen mempertahankan monopoli perdagangan yang telah dimulai oleh VOC dan tetap memberlakukan kerja paksa. Pada tahun 1830, Van Der Capellen diganti Van Den Bosch. Bosch mendapat tugas mengisi kas Belanda yang kosong. Ia memberlakukan tanam paksa atau *cultuur stelsel* untuk mengisi kas pemerintah yang kosong.

Van Den Bosch membuat aturan-aturan untuk tanam paksa sebagai berikut:

- Rakyat wajib menyediakan 1/5 dari tanahnya untuk ditanami tanaman yang laku di pasaran Eropa.
- Tanah yang dipakai untuk tanam paksa bebas dari pajak.
- Hasil tanaman diserahkan kepada Belanda.
- Pekerjaan untuk tanam paksa tidak melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk

menanam padi.

- Kerusakan-kerusakan yang tidak dapat dicegah oleh petani menjadi tanggungan Belanda.
- Rakyat Indonesia yang bukan petani harus bekerja 66 hari tiap tahun bagi pemerintah Hindia Belanda.

Kenyataannya, ada banyak penyelewengan dari ketentuan itu. Misalnya, tanah yang harus disediakan oleh petani melebihi luas tanah yang telah ditentukan, rakyat harus menanggung kerusakan hasil panen, rakyat harus bekerja lebih dari 66 hari, dan lain-lain. Akhirnya ketentuan-ketentuan yang diatur dalam tanam paksa tidak berlaku sama sekali.

Pemerintah Belanda semakin bertindak sewenang-wenang. Tanam paksa mengakibatkan penderitaan luar biasa bagi rakyat Indonesia. Hasil pertanian menurun. Rakyat mengalami kelaparan. Akibat kelaparan banyak rakyat yang mati. Sebaliknya, tanam paksa ini memberikan keuntungan yang melimpah bagi Belanda. Namun, masih ada orang Belanda yang peduli terhadap nasib rakyat Indonesia. Di antaranya adalah Douwes Dekker. Ia mengemukakan tanam paksa melalui bukunya yang berjudul *Max Havelaar*, dengan nama samaran *Multatuli*. Max Havelaar menceritakan penderitaan bangsa Indonesia sewaktu dilaksanakan tanam paksa. Max Havelaar menggegerkan seluruh warga Belanda. Timbul perdebatan hebat tentang tanam paksa di negeri Belanda. Akhirnya, Parlemen Belanda memutuskan untuk menghapus tanam paksa secepatnya.

C. Sejarah Bangsa Inggris di Indonesia

Pada pertengahan tahun 1811 pasukan Inggris yaitu dibawah komando Jendral Auchmuty mendarat di Pulau Jawa tepatnya di Batavia. Tentara Belanda saat itu tidak mampu menghadapi tentara Inggris sehingga mereka akhirnya mundur ke Semarang. Akan tetapi pada akhirnya tentara Belanda menyerah di sebuah Desa di wilayah Semarang yaitu di Desa Tuntang. Setelah Belanda menyerah kepada Inggris maka Belanda harus menandatangani Kapitulasi Tuntang artinya penyerahan Tuntang pada tahun 1811. Isi dari Kapitulasi Tuntang, antara lain:

- Pulau Jawa dan daerah sekitarnya yang dikuasai Belanda diserahkan kepada Inggris;
- Semua Tentara Belanda menjadi tawanan Inggris;
- Orang-orang Belanda dapat dipekerjakan dalam pemerintahan Inggris.
- Pemerintah Inggris tidak akan mengakui utang – utang yang dibuat oleh pemerintah Prancis selama pemerintahan Daendels

Sejak itu lah Indonesia dikuasai oleh Inggris. Sebagai Gubernur Jendral Inggris di Indonesia diangkat Thomas Stamford Raffles (1811 – 1816). Tugas Raffles di Indonesia adalah mengatur pemerintahan dan peningkatan perdagangan. Pemerintahan Raffles didasarkan atas prinsip-prinsip liberal, jadi politik kolonial yang ingin diwujudkan adalah kebebasan dan kepastian hukum. Prinsip kebebasan menanam dan perdagangan yang menjamin produksi dan ekspor. Raffles bermaksud menerapkan politik kolonial seperti yang dijalankan Inggris di India yaitu sistem pajak tanah.

Kekuasaan Inggris atas Hindia Belanda semakin lemah setelah negara-negara yang melawan Napoleon membuat perjanjian untuk mendirikan kerajaan Belanda yang baru. Pada tanggal 13 Agustus 1814 Inggris menyetujui bahwa semua harta dan kekuasaannya di Hindia Belanda dikembalikan kepada Belanda. Keputusan ini diperkuat dengan kongres Wina pada tahun 1815 menyebutkan bahwa Inggris harus mengembalikan Jawa dan kekuasaan Hindia Belanda kepada Belanda sebagai bagian dari persetujuan yang mengakhiri Perang Napoleon. Serah terima kekuasaan dilaksanakan antara Letnan Gubernur John Fendall (Inggris) kepada Tiga Komisaris Belanda (Cornelis Elout, Buijskes, dan Van Der Capellen) pada bulan Agustus 1816. Berakhirlah masa pemerintahan Raffles di Pulau Jawa.

Pada tahun 1819 menduduki pos di Bengkulu dan berhasil memperoleh Singapura dari Sultan Johor. Pada tahun 1824, Inggris dan Belanda kembali berunding melalui Treaty of London yang isinya antara lain menegaskan :

1. Belanda memberikan Malaka kepada Inggris dan sebaliknya Inggris memberikan Bengkulu kepada Belanda.
2. Belanda dapat berkuasa di sebelah selatan garis paralel Singapura sedangkan Inggris di sebelah utara.



Sumber: <https://asset.kompas.com/crops>

Gambar. Sir Thomas Stamford Raffles



Sumber: <http://daerahkita.com>

Gambar. Benteng Fort Marlborough

D. Sejarah Bangsa Jepang di Indonesia

Pada tanggal 1 Maret 1942, sebelum matahari terbit, Jepang mulai mendarat di tiga tempat di Pulau Jawa, yaitu di Banten, Indramayu, dan Rembang, masing-masing dengan kekuatan lebih kurang satu divisi. Pada awalnya, misi utama pendaratan Jepang adalah mencari bahan-bahan keperluan perang. Pendaratan ini nyatanya disambut dengan antusias oleh rakyat Indonesia. Kedatangan Jepang memberi harapan baru bagi rakyat Indonesia yang saat itu telah menaruh kebencian terhadap pihak Belanda. Tidak adanya dukungan terhadap perang gerilya yang dilakukan oleh Belanda dalam mempertahankan Pulau Jawa ikut memudahkan pendaratan tentara Jepang. Melalui Indramayu, dengan cepat Jepang berhasil merebut pangkalan udara Kalijati untuk dipersiapkan sebagai pangkalan pesawat. Hingga akhirnya tanggal 9 Maret tahun Showa 17, upacara serah terima kekuasaan dilakukan antara tentara Jepang dan Belanda di Kalijati.

Sikap Jepang pada awal kedatangannya semakin menarik simpati rakyat Indonesia. Dan kemenangan Jepang atas perang Pasifik digembor-gemborkan sebagai kemenangan bersama, yaitu kemenangan bangsa Asia. Saat tentara Jepang hendak mendarat di Indonesia, Pemerintah Jepang mengeluarkan slogan-slogan : "India untuk orang India, Birma untuk orang Birma, Siam untuk orang Siam, Indonesia untuk orang Indonesia." Jepang juga memberikan janji kemerdekaan "Indonesia shorai dokuritsu", dan membiarkan bendera Indonesia dikibarkan. Bahkan sebelum Jepang mendarat di Pulau Jawa, siaran Tokyo sering menyiarkan lagu kebangsaan Indonesia. Tindakan lain yang dilakukan oleh Jepang adalah melakukan pelarangan terhadap penggunaan bahasa Belanda. Sejak itulah bahasa Indonesia ikut berkembang dengan pesat.

1. Masa pendudukan militer Jepang di Indonesia

Setelah menduduki Indonesia, Jepang berusaha menarik simpati rakyat Indonesia.

Ada tiga hal yang dilakukan Jepang, yaitu:

- a. mengizinkan mengibarkan bendera Merah Putih;
- b. mengizinkan rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya;
- c. larangan menggunakan bahasa Belanda dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa pergaulan sehari-hari diganti dengan bahasa Indonesia.

Untuk memikat hati rakyat, Jepang membuat propaganda tiga A. Propaganda yang dilancarkan Jepang itu berisi:



Sumber: Ensiklopedi Nasional Indonesia

Gambar Propaganda Tiga A dari Jepang untuk memikat hati rakyat Indonesia.

- Jepang pemimpin Asia,
- Jepang pelindung Asia,
- Jepang cahaya Asia.

2. Penderitaan Rakyat Pada Masa Pendudukan Jepang

Kegembiraan rakyat Indonesia atas kedatangan tentara Jepang tidak berlangsung lama. Pasukan Jepang mulai berubah perangai. Jepang mulai mengadakan pemerasan dan penindasan. Bahkan lebih rakus dan lebih kejam dari penjajah Belanda. Penderitaan rakyat Indonesia semakin parah. Penderitaan rakyat Indonesia selama masa penjajahan Jepang antara lain sebagai berikut.

- Jepang merampas hasil pertanian rakyat, seperti padi dan jagung untuk persediaan makanan pasukan Jepang. Akibatnya, rakyat tidak punya cukup makanan dan kelaparan. Karena kurang gizi rakyat mudah terserang penyakit. Berbagai penyakit, seperti tipes, kolera, beri-beri, dan malaria merajalela di mana-mana. Obat-obatan sulit didapatkan. Banyak rakyat Indonesia terpaksa memakai pakaian dari karung goni, karet lempengan, atau bahkan pakaian dari daun rumbia. Karena penderitaan itu, ribuan rakyat meninggal.



Sumber: <http://www.swaramuslim.net/gallery/sejarah/img/romusha-01b.jp>

Sumber: <http://i20.tinypic.com/2lbn8fp.jpg>

- Perintah Jepang sangat ketat melakukan pengawasan terhadap pemberitaan dan Media masa disegel.
- Jepang juga memanfaatkan rakyat Indonesia untuk diperas tenaganya bagi keperluan Jepang. Para pekerja paksa pada zaman Jepang disebut romusha. Jepang mengerahkan rakyat Indonesia khususnya para pemuda untuk membangun prasarana perang, seperti: kubu-kubu, jalan raya, bandar udara, benteng, jembatan, dan sarana perang lainnya.

Para romusha harus bekerja berat dalam bahaya serangan Sekutu yang selalu mengancam. Tenaga mereka diperas secara berlebihan, sementara makanan tidak diperhatikan. Mereka tinggal dan tidur dalam barak-barak yang kotor dan tidak sehat.

Tahukah Anda

Romusha adalah pekerja paksa pada zaman Jepang. Para pekerja ini dipaksa untuk membangun sarana-sarana perang Jepang seperti, jalan raya, lapangan terbang, benteng, rel kereta api, dan jembatan.

3. Faktor Pendorong Bangsa Jepang Menduduki Indonesia

Bulan Oktober 1941, Jenderal Hideki Tojo menggantikan Konoe sebagai Perdana Menteri Jepang. Sebenarnya, sampai akhir tahun 1940, pimpinan militer Jepang tidak menghendaki melawan beberapa negara sekaligus, namun sejak pertengahan tahun 1941 mereka melihat, bahwa Amerika Serikat, Inggris dan Belanda harus dihadapi sekaligus, apabila mereka ingin menguasai sumber daya alam di Asia Tenggara. Apalagi setelah Amerika melancarkan embargo minyak bumi, yang sangat mereka butuhkan, baik untuk industri di Jepang, maupun untuk keperluan perang.



Sumber :<https://www.google.co.id/search?q=gambar+hideki+tojo>

Gambar. Jenderal Hideki Tojo

Terjadinya perang pasifik sangat berpengaruh besar terhadap gerakan kemerdekaan negara-negara di Asia Timur, termasuk Indonesia.

Tujuan Jepang menyerang dan menduduki Hindia-Belanda adalah untuk menguasai sumber-sumber alam, terutama minyak bumi, guna mendukung potensi perang Jepang serta mendukung industrinya.

Ada beberapa alasan Jepang menduduki Indonesia, antara lain sebagai berikut :

- Indonesia kaya akan bahan-bahan mentah, seperti minyak bumi dan batu bara.
- Wilayah Indonesia menghasilkan banyak produksi pertanian yang dibutuhkan tentara Jepang dalam peperangan.

PENUGASAN 1

- c. Indonesia memiliki tenaga manusia dalam jumlah besar yang diperlukan untuk membantu perang Jepang.

Tujuan :

Mengetahui Faktor Bangsa Asing Menjajah Bangsa Indonesia

Alat & Bahan :

1. Kertas
2. Bolpoin

Cara Kerja :

1. Catatlah Faktor – faktor bangsa eropa menjajah Indonesia .
2. Salinlah Hasil yang telah di catat kedalam format dibawah ini

NO	Bangsa Eropa	Alasan Menjajah	Pemimpin Penjajahan
1.	Portugis	1. 2. 3.	
2.	Belanda	1. 2. 3.	
3.	Inggris	1. 2. 3.	
4.	Jepang	1. 2. 3.	

RANGKUMAN

1. Bangsa Belanda sampai ke Indonesia pada tanggal 22 Juni 1596. Armada Belanda berhasil mendarat di Banten, Jawa Barat, untuk berdagang.
2. Pada tanggal 1 Januari 1800, kekuasaan VOC di Indonesia digantikan langsung oleh pemerintah Kerajaan Belanda. Semua hutang VOC ditanggung oleh Kerajaan Belanda.
3. Pada tanggal 1 Maret 1942, Jepang mulai mendarat di tiga tempat di Pulau Jawa, yaitu di Banten, Indramayu, dan Rembang, masing-masing dengan kekuatan lebih kurang satu divisi
4. Tujuan Jepang menduduki Indonesia adalah untuk menguasai sumber-sumber alam, terutama minyak bumi.

SOAL LATIHAN UNIT 1

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat, dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Tanggal berapa bangsa belanda masuk ke Indonesia
 - a. 22 Juni 1596
 - b. 22 Juni 1597
 - c. 23 Juni 1596
 - d. 24 Juni 1597
2. Indonesia kaya akan rempah – rempah yang digunakan sebagai bahan kehidupan sehari – hari, kecuali
 - a. Penyedap makanan
 - b. Obat – obatan
 - c. Pengawet makanan
 - d. Bahan bakar

3. Pusat perdagangan yang dikuasai VOC adalah
 - a. Ambon, Jayakarta, dan banda
 - b. Ambon, banten, dan indramayu
 - c. Jayakarta, indramayu dan banda
 - d. Banten, Jayakarta, dan ambon
4. VOC dibubarkan pada tanggal
 - a. 30 Desember 1799
 - b. 31 Desember 1799
 - c. 30 Desember 1798
 - d. 31 Desember 1798
5. Inggris berkuasa diindonesia selama lima tahun, yaitu
 - a. 1811 – 1816
 - b. 1811 – 1817
 - c. 1812 – 1816
 - d. 1812 – 1817
6. Jepang masuk ke Indonesia pada tanggal
 - a. 2 Maret 1942
 - b. 3 Maret 1942
 - c. 4 Maret 1942
 - d. 1 Maret 1942
7. Yang bukan termasuk isi propaganda 3A adalah
 - a. Jepang pemimpin asia
 - b. Jepang pelindung asia
 - c. Jepang pembantu asia
 - d. Jepang cahaya asia
8. Penyakit yang merajalela diderita rakyat Indonesia pada masa pendudukan jepang adalah
 - a. Tipes
 - b. Flu
 - c. Batuk
 - d. Pusing

9. Kekayaan Indonesia dalam bahan – bahan mentah adalah
 - a. Minyak bumi dan Batu bara
 - b. Minyak bumi dan tembaga
 - c. Batu bara dan timah
 - d. Tembaga dan Batu Bara
10. Di pulau jawa yang menjadi tempat kunjungan bangsa jepang adalah
 - a. Ambon, Jayakarta, dan banda
 - b. Ambon, banten, dan indramayu
 - c. Banten , indramayu dan rembang
 - d. Banten, Jayakarta, dan ambon

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat dan jelas!

1. Di pulau mana sajakah pertama kali Jepang mendarat di Indonesia ?
2. Apakah penyebab bangsa belanda menjajah Indonesia
3. Faktor apakah yang menyebabkan Jepang menduduki Indonesia
4. Apakah yang dimaksud dengan Tanam Paksa ?
5. Apa isi per janjian Treaty Of London yang dirundingkan oleh inggris dan belanda?

URAIAN MATERI

Pada awalnya bangsa Indonesia mengadakan perlawanan di daerahnya masing-masing. Kemudian tumbuh kesadaran bahwa kita ini adalah satu bangsa. Kesadaran itu menimbulkan tekad untuk bersatu menjadi satu bangsa yang terwujud dalam Sumpah Pemuda tahun 1928. Perjuangan melawan penjajah juga tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga melalui organisasi-organisasi.

Dalam bab ini kamu akan mempelajari bentuk-bentuk perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan. Setelah mempelajari bab ini diharapkan kamu memiliki kemampuan berikut ini.

1. Bentuk-bentuk perlawanan terhadap penjajahan Belanda.
2. Bentuk-bentuk perlawanan terhadap penjajahan Jepang.
3. Menyebutkan tokoh-tokoh penting pahlawan nasional dan pergerakan nasional.
4. Mengetahui Tokoh – tokoh Pahlawan Lokal yang menjadi pahlawan nasional.

A. Perlawanan terhadap penjajahan Belanda

Monopoli perdagangan, kerja paksa, penarikan pajak, sewa tanah, dan tanam paksa menimbulkan banyak kerugian dan membuat sengsara rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia tidak tahan lagi. Rakyat Indonesia melakukan perlawanan memperjuangkan martabat dan kemerdekaannya. Dari seluruh penjuru tanah air timbul perlawanan terhadap penjajah Belanda.

1. Perlawanan Sultan Agung

Pada saat VOC berkuasa di Indonesia terjadi beberapa kali perlawanan. Pada tahun 1628 dan 1629, Mataram melancarkan serangan besar-besaran terhadap VOC di Batavia. Sultan Agung mengirimkan ribuan prajurit untuk



<https://lh5.googleusercontent.com>
Gambar Sultan Agung, Raja Mataram yang melakukan perlawanan terhadap VOC di Batavia.

menggempur Batavia dari darat dan laut. Di Sulawesi Selatan VOC mendapat perlawanan dari rakyat Indonesia di bawah pimpinan Sultan Hassanuddin. Perlawanan terhadap VOC di Pasuruan Jawa Timur dipimpin oleh Untung Suropati. Sementara Sultan Ageng Tirtayasa mengobarkan perlawanan di daerah Banten.

2. Perlawanan Pattimura (1817)



Sumber: <https://rakyatmaluku.com>
Gambar. Kaptén Pattimura

Belanda melakukan monopoli perdagangan dan memaksa rakyat Maluku menjual hasil rempah-rempah hanya kepada Belanda, menentukan harga rempah-rempah secara semena-mena, melakukan pelayaran hongi, dan menebangi tanaman rempah-rempah milik rakyat. Rakyat Maluku berontak atas perlakuan Belanda. Dipimpin oleh Thomas Matulessi yang nantinya terkenal dengan nama Kaptén Pattimura, rakyat Maluku melakukan perlawanan pada tahun 1817. Pattimura dibantu oleh Anthony Ribok, Philip Latumahina, Ulupaha, Paulus Tiahahu, dan seorang pejuang wanita Christina Martha Tiahahu. Perang melawan

Belanda meluas ke berbagai daerah di

Maluku, seperti Ambon, Seram, Hitu, dan lain-lain. Belanda mengirim pasukan besar-besaran. Pasukan Pattimura terdesak dan bertahan di dalam benteng. Akhirnya, Pattimura dan kawan-kawannya tertawan. Pada tanggal 16 Desember 1817, Pattimura dihukum gantung di depan Benteng Victoria di Ambon.

3. Perang Padri (1821 – 1837)

Perang Padri bermula dari pertentangan antara kaum adat dan kaum agama (kaum Padri). Kaum Padri ingin memurnikan pelaksanaan agama Islam. Gerakan Padri itu ditentang oleh kaum adat. Terjadilah bentrokan-bentrokan antara keduanya. Karena terdesak, kaum adat minta bantuan kepada Belanda. Belanda bersedia membantu kaum adat dengan imbalan sebagian wilayah Minangkabau.

Pasukan Padri dipimpin oleh Datuk Bandaro. Setelah beliau wafat diganti oleh Tuanku Imam Bonjol. Pasukan Padri dengan taktik perang gerilya, berhasil mengacaukan pasukan Belanda. Karena kewalahan, Belanda mengajak berunding. Pada tahun 1837 terjadi gencatan senjata.

Belanda mengakui beberapa wilayah sebagai daerah kaum Padri.



Sumber: <https://encrypted-tbn0.gstatic.com>
Gambar. Tuanku Imam Bonjol

Perang Padri meletus lagi setelah Perang Diponegoro berakhir. Tahun 1833 terjadi pertempuran hebat di daerah Agam. Tahun 1834 Belanda mengepung pasukan Bonjol. Namun pasukan Padri dapat bertahan sampai dengan tahun 1837. Pada tanggal 25 Oktober 1837, benteng Imam Bonjol dapat diterobos. Beliau tertangkap dan ditawan.

4. Perang Diponegoro (1825 – 1830)

Perang Diponegoro berawal dari kekecewaan Pangeran Diponegoro atas campur tangan Belanda terhadap istana dan tanah tumpah darahnya. Kekecewaan itu memuncak ketika Patih Danureja atas perintah Belanda memasang tonggak-tonggak untuk membuat rel kereta api melewati makam leluhurnya.

Dipimpin Pangeran Diponegoro, rakyat Tegalrejo menyatakan perang melawan Belanda tanggal 20 Juli 1825. Diponegoro dibantu oleh Pangeran Mangkubumi sebagai penasehat, Pangeran Ngabehi Jayakusuma sebagai panglima, dan Sentot Ali Basyah Prawiradirja sebagai panglima perang.

Pangeran Diponegoro juga didukung oleh para ulama dan bangsawan. Daerah-daerah lain di Jawa ikut berjuang melawan Belanda. Kyai Mojo dari Surakarta mengobarkan Perang Sabil.

Antara tahun 1825-1826 pasukan Diponegoro mampu mendesak pasukan Belanda. Pada tahun 1827, Belanda mendatangkan bantuan dari Sumatra dan Sulawesi. Jenderal De Kock menerapkan taktik perang benteng stelsel. Taktik ini berhasil mempersempit ruang gerak pasukan Diponegoro. Banyak pemimpin pasukan Pangeran Diponegoro gugur dan tertangkap. Namun demikian, pasukan Diponegoro tetap gigih. Akhirnya, Belanda mengajak berunding. Dalam perundingan yang diadakan tanggal 28 Maret 1830 di Magelang, Pangeran Diponegoro ditangkap Belanda. Beliau diasingkan dan meninggal di Makassar.

5. Perang Banjarmasin (1859 – 1863)

Penyebab perang Banjarmasin adalah Belanda melakukan monopoli perdagangan dan mencampuri urusan kerajaan. Perang Banjarmasin dipimpin oleh Pangeran Antasari. Beliau didukung oleh Pangeran Hidayatullah.

Pada tahun 1862 Pangeran Hidayatullah ditahan Belanda dan dibuang ke Cianjur. Pangeran Antasari diangkat rakyat menjadi Sultan. Setelah itu perang meletus kembali. Dalam



Sumber: <https://4.bp.blogspot.com>

Gambar. Pangeran Diponegoro



Sumber: Ensiklopedi Nasional Indonesia

Gambar. Pangeran Antasari

perang itu Pangeran Antasari luka-luka dan wafat.

6. Perang Bali (1846 – 1868)

Penyebab perang Bali adalah Belanda ingin menghapus hukum tawan karang dan memaksa Raja-raja Bali mengakui kedaulatan Belanda di Bali. Isi hukum tawan karang adalah kerajaan berhak merampas dan menyita barang serta kapal-kapal yang terdampar di Pulau Bali. Raja-raja Bali menolak keinginan Belanda. Akhirnya, Belanda menyerang Bali.

Belanda melakukan tiga kali penyerangan, yaitu pada tahun 1846, 1848, dan 1849. Rakyat Bali mempertahankan tanah air mereka. Setelah Buleleng dapat ditaklukkan, rakyat Bali mengadakan perang puputan, yaitu berperang sampai titik darah terakhir. Di antaranya Perang Puputan Badung (1906), Perang Puputan Kusumba (1908), dan Perang Puputan Klungkung (1908). Salah satu pemimpin perlawanan rakyat Bali yang terkenal adalah Raja Buleleng dibantu oleh Gusti Ketut Jelantik.



Sumber: data:image/jpeg;base64

Gambar. Raja Buleleng

7. Perang Sisingamangaraja XII (1870 – 1907)

Pada saat Sisingamangaraja memerintah Kerajaan Bakara, Tapanuli, Sumatera Utara, Belanda datang. Belanda ingin menguasai Tapanuli. Sisingamangaraja beserta rakyat Bakara mengadakan perlawanan. Tahun 1878, Belanda menyerang Tapanuli. Namun, pasukan Belanda dapat dihalau oleh rakyat.

Pada tahun 1904 Belanda kembali menyerang tanah Gayo. Pada saat itu Belanda juga menyerang daerah Danau Toba. Pada tahun 1907, pasukan Belanda menyerang kubu pertahanan pasukan Sisingamangaraja XII di Pakpak. Sisingamangaraja gugur dalam penyerangan itu. Jenazahnya dimakamkan di Tarutung, kemudian dipindahkan ke Balige.



Sumber: <https://1.bp.blogspot.com>

Gambar. Sisingamangaraja

8. Perang Aceh (1873 – 1906)

Sejak terusan Suez dibuka pada tahun 1869, kedudukan Aceh makin penting baik dari segi strategi perang maupun untuk perdagangan. Belanda ingin menguasai Aceh. Sejak tahun 1873 Belanda menyerang Aceh. Rakyat Aceh mengadakan perlawanan di bawah pemimpin-pemimpin Aceh antara lain Panglima Polim, Teuku Cik Ditiro, Teuku brahim, Teuku Umar, dan Cut Nyak Dien.



Sumber: <https://www.google.com/>
Gambar. Panglima Polim



Sumber: <https://jv.wikipedia.org>
Gambar. Teuku Cik Ditiro



Sumber: <https://assajidin.com>
Gambar. Cut Nyak Dien

Meskipun sejak tahun 1879 Belanda dapat menguasai Aceh, namun wilayah pedalaman dan pegunungan dikuasai pejuang-pejuang Aceh. Perang gerilya membuat pasukan Belanda kewalahan. Belanda menyiasatinya dengan stelsel konsentrasi, yaitu memusatkan pasukan supaya pasukannya dapat lebih terkumpul.

Belanda mengirim Dr. Snouck Hurgronje untuk mempelajari sistem kemasyarakatan penduduk Aceh. Dari penelitian yang dibuatnya, Hurgronje menyimpulkan bahwa kekuatan Aceh terletak pada peran para ulama. Penemuannya dijadikan dasar untuk membuat siasat perang yang baru. Belanda membentuk pasukan gerak cepat (Marchose) untuk mengejar dan menumpas gerilyawan Aceh. Dengan pasukan marchose Belanda berhasil mematahkan serangan gerilya rakyat Aceh. Tahun 1899, Teuku Umar gugur dalam pertempuran di Meulaboh. Pasukan Cut Nyak Dien yang menyingkir ke hutan dan mengadakan perlawanan juga dapat dilumpuhkan.

B. Perlawanan terhadap penjajahan Jepang

Penderitaan lahir batin yang dialami rakyat Indonesia selama pendudukan Jepang di Indonesia menimbulkan rasa benci dan pemberontakan di berbagai wilayah Indonesia. Pemberontakan-pemberontakan itu antara lain sebagai berikut.

1. Perlawanan rakyat Aceh di Cot Plieng tahun 1942

Perlawanan ini dipimpin oleh Tengku Abdul Jalil. Perlawanan rakyat Aceh juga terjadi di Mereudu pada tahun 1944.

2. Perlawanan di Kaplongan, Jawa Barat

Jepang memaksa petani di Kaplongan untuk menyerahkan sebagian hasil buminya. Petani marah. Terjadilah perlawanan terhadap pasukan Jepang.

3. Perlawanan di Lohbener, Jawa Barat

Petani di Lohbener menolak memberikan hasil panen padi kepada Jepang. Terjadilah peperangan terhadap pasukan Jepang.

4. Perlawanan di Pontianak, Kalimantan Barat

Penduduk dipaksa untuk membuat pelabuhan dan lapangan terbang. Para pemimpin sepakat untuk menyerang Jepang. Perlawanan terjadi pada tanggal 16 Oktober 1943. Mereka ditangkap dan dibunuh.

5. Perlawanan Peta di Gumilir, Cilacap

Perlawanan Peta Gumilir, Cilacap terjadi pada bulan Juni 1945. Perlawanan ini dipimpin oleh Kusaeri, komandan regu Peta di Cilacap. Kusaeri menyerah tetapi tidak dijatuhi hukuman. Sudirman berhasil menolong dan membebaskannya.

6. Perlawanan di Singaparna, Jawa Barat

Perlawanan Singaparna dipimpin oleh Kiai Haji Zainal Mustafa. Beliau menolak seikeirei (membungkukkan badan kepada Kai-sar Jepang Tenno Heika) dan menentang romusha. Beliau memandang hal itu bertentangan dengan ajaran Islam.

7. Perlawanan Peta di Blitar, Jawa Timur

Tentara Peta di Blitar memberontak di bawah pimpinan Shodanco F.X. Supriyadi. Namun Jepang dapat mematahkan perlawanan ini. Supriyadi dan teman-temannya ditangkap oleh tentara Jepang. Pada tanggal 15 Maret 1945, perwira-perwira Peta yang memberontak diadili di Pengadilan Militer Jepang di Jakarta. Dalam pengadilan itu, mereka dijatuhi hukuman mati. Perwira-perwira Peta yang dijatuhi hukuman mati antara lain Muradi, Dr. Ismangil, Suparyono, Sunarto, Halim Mangkudijaya, dan Supriyadi. Namun, Supriyadi menghilang dan tidak menghadiri persidangan.

C. Tokoh - Tokoh Pergerakan Nasional

1. Raden Ajeng Kartini

Raden Ajeng Kartini sama-sama memperjuangkan nasib kaum wanita melalui pendidikan. Kartini mendirikan sekolah untuk wanita pribumi pada tahun 1903. Beliau juga mendirikan sekolah di rumahnya, di Rembang. Pada tahun 1904 Kartini meninggal dunia. Kumpulan surat-suratnya disusun dalam sebuah buku yang berjudul "Habis Gelap Terbitlah Terang".



Sumber: <https://wikimedia.org>
Gambar. Raden Ajeng Kartini

2. Dewi Sartika

Pada tahun 1904, Dewi Sartika mendirikan Sekolah Istri di Bandung. Pada tahun 1915, Dewi Sartika mendirikan sebuah perkumpulan wanita bernama Pengasah Budi. Perkumpulan ini memperjuangkan kemajuan wanita.



Sumber: <https://google.com>
Gambar. Dewi Sartika

3. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara memiliki nama asli Raden Mas Suwardi Suryaningrat. Bersama dengan Danudirja Setiabudi (Douwes Dekker), dan Cipto Mangunkusumo, beliau mendirikan Indische Partij pada tanggal 25 Desember 1912. Mereka bertiga dikenal dengan sebutan Tiga Serangkai. Indische Partij menuntut kemerdekaan Indonesia. Beliau juga mendirikan Perguruan Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922, karena adanya ketidakpuasan terhadap sistem Pendidikan yang ada di masa itu. Perguruan ini mengajarkan kepada siswanya sifat kebangsaan. Karena peranannya yang besar dalam dunia pendidikan, Ki Hajar Dewantara diberi julukan sebagai Bapak Pendidikan Nasional.



Sumber: <https://www.ngelmu.id>
Gambar. Ki Hajar Dewantara

4. Dr. Sutomo

Sutomo adalah salah satu pendiri Budi Utomo. Budi Utomo adalah organisasi pergerakan

kebangsaan modern pertama di Indonesia yang dibentuk tanggal 20 Mei 1908. Tujuannya adalah mempertinggi derajat bangsa Indonesia dan mempertinggi keluhuran budi orang Jawa.

Sutomo bercita-cita memakmurkan rakyat Indonesia. Beliau bertekad memperkecil perbedaan antara orang kaya dan miskin, serta antara kaum terpelajar dan rakyat biasa. Beliau merasa yakin bahwa dengan persamaan dan persaudaraan maka perjuangan akan berhasil.



Sumber: <https://encrypted-tbn0.gstatic.com>
Gambar. Dr. Sutomo

5. Ahmad Dahlan

Ahmad Dahlan adalah tokoh pergerakan nasional yang lama belajar pengetahuan agama di Mekkah. Beliau mendirikan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 di



Sumber: <https://www.aahlulbaitindonesia.or.id>
Gambar. Ahmad Dahlan

Yogyakarta. Tujuan Muhammadiyah adalah mengajarkan agama Islam sesuai dengan Al Quran dan Hadist.

6. Wahid Hasyim

Wahid Hasyim adalah putra Hasyim Ashari, pelopor dan pendiri NU (Nahdatul Ulama). Tujuan NU adalah memecahkan berbagai persoalan umat Islam baik dalam hal agama maupun kehidupan di masyarakat. Tahun 1938, Wahid Hasyim bergabung dengan NU. Empat tahun kemudian beliau diangkat sebagai ketua NU. Perkembangan NU sebagai organisasi politik dan keagamaan tidak terlepas dari peranannya.



Sumber: <https://google.com>
Gambar. Wahid Hasyim

7. Saman Hudi

Samanhudi belajar agama Islam di Surabaya. Untuk memperjuangkan para pedagang Indonesia, beliau mendirikan Serikat Dagang Islam (SDI) di Solo tahun 1911. SDI bertujuan menghidupkan perekonomian para pedagang Indonesia dan membantu anggotanya yang mengalami kesulitan.



Sumber: <https://google.com>
Gambar. Pangeran Diponegoro

PENUGASAN 1

Tujuan :

Mengetahui Sifat Tokoh Pergerakan Nasional dan Lokal

Alat & Bahan :

1. Karton
2. Gambar Pahlawan
3. Bolpoin / Spidol
4. Gunting
5. Lem Kertas / Solasi

Cara Kerja :

1. Kumpulkan gambar – gambar pahlawan nasional dan lokal pada sebuah buku, poster, atau hasil Print dari internet.
2. Pilihlah 5 Pahlawan yang anda sukai dari karakter mereka, lalu gunting gambar tersebut.
3. Tempelkan gambar tersebut menggunakan lem ke dalam karton yang sudah disediakan, lalu gambar di tata dengan baik dan rapi.

Berilah nama dan alasan menyukai pahlawan tersebut dan tuliskan di bawah gambar yang telah ditempel menggunakan bolpoin atau spidol.

D. Tokoh - Tokoh Lokal Yang Berjuang Melawan Penjajahan Eropa dan Jepang.

1. Pemberontakan Peta Supriyadi di Blitar

Sekitar enam bulan jelang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia atau tepat pada tanggal 14 Februari 1945 terjadi peristiwa bersejarah. Sebuah peristiwa pemberontakan yang dilakukan sebuah batalion PETA (Pembela Tanah Air) di Blitar, Jawa Timur. Pemberontakan itu dipimpin oleh "Shodancho" Supriyadi terhadap pasukan Jepang.

Shodanco sendiri merupakan jabatan dalam struktur PETA yang dapat disebut juga sebagai Komandan Pleton. Supriyadi adalah salah satu Shodanco dalam pasukan PETA.

a. Sejarah Singkat Pembentukan PETA

PETA merupakan organisasi militer yang dibentuk oleh Pemerintah Militer Pendudukan Jepang di Indonesia yang didirikan pada bulan Oktober 1943. Jepang merekrut para pemuda Indonesia untuk dijadikan sebagai tentara teritorial guna mempertahankan Pulau Jawa, Bali, dan Sumatera sebagai antisipasi jika terjadi penyerangan yang dilakukan oleh pasukan sekutu seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia, Belanda, yang berada di Front Pertempuran Asia Pasifik pada Perang Dunia II.

b. Awal Mula Pemberontakan PETA

- Sebagai komandan dan pimpinan, Shodancho Soeprijadi merasa prihatin pada nasib rakyat Indonesia, khususnya di Blitar, Jawa Timur yang hidup sengsara di bawah kekuasaan Kekaisaran Jepang selama Perang Dunia II.
- Kekaisaran Jepang menerapkan kebijakan yang sangat brutal, seperti kerja paksa alias romusha, perampasan hasil pertanian, dan perlakuan rasial seperti halnya kekuasaan fasisme di Eropa.
- Perlakuan rasis dialami oleh tentara PETA yang notabene adalah bentukan pihak Jepang sendiri.
- Para prajurit PETA merasa sangat geram ketika melihat tentara Jepang melecehkan

wanita-wanita Indonesia.

- Harga diri para perwira PETA pun terusik karena sekelas Komandan Batalyon atau Daidan, tentara PETA wajib memberi hormat pada serdadu Jepang walau pangkatnya lebih rendah.

Pemberontakan PETA sendiri akhirnya tidak berjalan sesuai rencana. Shodancho Supriyadi gagal menggerakkan satuan lain untuk memberontak dan rencana pemberontakan ini pun terbukti telah diketahui oleh pihak Jepang. Dalam waktu singkat, Jepang mengirimkan pasukan militer untuk menghentikan pemberontakan PETA.

Mirisnya, nasib Shodancho Supriyadi justru tidak diketahui. Supriyadi menghilang secara misterius tanpa ada seorang pun yang mengetahui kabarnya. Sebagian orang meyakini Supriyadi tewas di tangan tentara Jepang dalam pertempuran. Sementara sebagian orang lainnya meyakini Supriyadi tewas diterkam binatang buas di hutan-hutan sekitar Kota Blitar.

Dinas Sejarah TNI AD sendiri tak menutup kemungkinan Supriyadi tak ikut wafat dalam pemberontakan Blitar. Majalah Vidya Yudha No 12/III/1971 memuat tulisan Mayor Soebardjo yang mengatakan bahwa ia mendengar dari Letnan Sasmita kalau Supriyadi tewas di Gunung Wilis menjelang datangnya kemerdekaan. Satu regu tentara Jepang menembaknya ketika ia tengah menenggak air minum.

2. Pemberontakan KH. Zainal Mustopa di Singaparna

Pada bulan Februari 1944 di Singaparna terjadi perlawanan terhadap Jepang. Perlawanan ini dipimpin oleh Kiai Zainal Mustofa. Sebab perlawanan adalah adanya perintah upacara Seikerei (penghormatan kepada kaisar Jepang dengan cara membungkuk ke arah matahari terbit) dan penderitaan akibat kesewenangan Jepang. Kiai Zainal Mustofa akhirnya ditangkap pada tanggal 25 Februari 1944 dan pada tanggal 25 Oktober 1944 beliau dihukum mati.



Sumber: Istimewa
Gambar. KH. Zainal Mustofa

3. Pemberontakan Jepang di Sumatra

Aceh menjadi salah satu wilayah yang dikuasai Jepang. Masyarakat Aceh diperlakukan dengan sewenang-wenang dan mengalami penderitaan yang cukup lama karena banyak rakyat Aceh yang dikerahkan untuk Romusha. Akibat hal itu, pada 10 November 1942 terjadi penyerangan terhadap Jepang di Cot Plieng, penyerangan tersebut dipimpin oleh Tengku Abdul Jalil yang merupakan seorang guru mengaji di Cot Plieng. Sebanyak dua kali Jepang berusaha menaklukkan wilayah Cot Plieng, dua-duanya pun berhasil digagalkan oleh rakyat Aceh dengan serangannya, dan berhasil memukul mundur Jepang ke daerah Lhokseumawe.

Kemudian pada serangan ketiga, Jepang berhasil merebut Cot Plieng, dan Tengku Abdul Jalil harus gugur di tempat saat sedang beribadah. Kebencian rakyat pun semakin bertambah.

E. Perkembangan Indonesia Pada Masa Kemerdekaan

Indonesia, negara archipelago yang terletak di antara benua Asia dan Australia, serta Samudra Hindia dan Pasifik ini, merupakan negara yang telah merdeka dan tepat di 2018 ini memasuki usia yang ke 73 tahun. Sejak masa kemerdekaan hingga awal reformasi tahun 1998, Indonesia telah mengalami berbagai perubahan yang tentunya menjadi sejarah lika-liku perkembangan tanah ibu pertiwi tercinta. Inilah..... **Perkembangan Politik, Ekonomi, Pendidikan, dan Budaya pada Awal Kemerdekaan.**

1. Politik

Indonesia pernah menerapkan sistem demokrasi liberal, kemudian sistem itu diubah menjadi demokrasi terpimpin. Perubahan-perubahan tersebut tentu membawa pengaruh terhadap perkembangan politik di Indonesia.

a. Perkembangan Politik pada Awal Kemerdekaan.

Pada awal kemerdekaan, situasi politik Indonesia masih mencari bentuknya. Hal ini ditandai dengan berbagai perubahan yang terjadi. Contohnya :

1) Pembentukan struktur pemerintahan yang lengkap.

Saat proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia belum memiliki struktur pemerintahan yang lengkap karena Indonesia belum menentukan kepala pemerintahan dan belum menerapkan sistem administrasi yang jelas. Oleh karena itu, setelah proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia segera membentuk kelengkapan pemerintahan, sebagai berikut :

a) Pengesahan UUD 1945

UUD 1945 ditetapkan dalam rapat PPKI yang diselenggarakan pada tanggal 18 Agustus 1945. Dengan ditetapkannya UUD 1945, pada rapat tersebut Indonesia memiliki landasan dalam melaksanakan kehidupan bernegara

b) Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden

Pada rapat yang sama diadakan pemilihan presiden dan wakil presiden. Dalam pemilihan tersebut Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta terpilih sebagai presiden dan wakil presiden pertama di Indonesia

c) Pembagian wilayah Indonesia

Pada rapat PPKI yang diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 1945 diputuskan pembagian wilayah Indonesia dibagi menjadi 8 provinsi di seluruh bekas penjajahan Hindia-Belanda. 8 provinsi tersebut adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Maluku, Borneo (Kalimantan), Sulawesi, Sunda Kecil (Nusatenggara), Sumatra, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Surakarta.

d) Pembentukan Kementerian

Setelah pembagian wilayah Indonesia, rapat panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI) dilanjutkan untuk membentuk kementerian. Dalam rapat ini, diputuskan pembentukan kementerian kementerian, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Departemen dalam negeri
- Departemen Luar Negeri
- Departemen Kehakiman
- Departemen Keuangan
- Departemen Kemakmuran
- Departemen Kesehatan
- Departemen Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan
- Departemen Sosial
- Departemen Pertahanan
- Departemen Perhubungan
- Departemen Pekerjaan Umum

e) Pembentukan Komite Nasional Indonesia

Pada tanggal 22 Agustus 1945, PPKI kembali menyelenggarakan rapat pembentukan KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat). Tugas dan wewenang KNIP adalah menjalankan fungsi pengawasan dan berhak ikut serta dalam menetapkan Garis garis Besar Haluan Negara (GBHN).

f) Membentuk kekuatan pertahanan dan keamanan

Pada tanggal 23 Agustus, presiden Soekarno mengesahkan Badan Keamanan Rakyat (BKR) sebagai badan kepolisian yang bertugas menjaga keamanan. Selanjutnya, pada tanggal 5 Oktober dibentuk tentara nasional yang disebut dengan TKR (Tentara Keamanan Rakyat)

2) Perubahan Bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS)

Sejak merdeka, pemerintah Indonesia berupaya menjalankan pemerintahan sesuai dengan UUD 1945. Namun kenyataannya, hal-hal yang telah ditetapkan

dalam UUD 1945 tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan situasi politik di Indonesia. Situasi politik tersebut diantaranya adanya persetujuan Konferensi Meja Bundar (KMB)

Pada 23 Agustus sampai 2 November 1949, Konferensi Meja Bundar (KMB) diselenggarakan di Den Haag, Belanda. Dalam konferensi ini, Belanda mengakui RIS (Republik Indonesia Serikat) sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Pengakuan Belanda terhadap RIS memberikan keuntungan bagi Indonesia karena Belanda mengakui secara formal kedaulatan penuh negara Indonesia di bekas wilayah Hindia-Belanda. Meskipun membawa keuntungan, pengakuan ini juga membawa dampak negatif republik Indonesia yang semula berbentuk negara kesatuan berubah menjadi negara serikat. Akibatnya, Republik Indonesia hanya menjadi salah satu negara bagian saja dari RIS. Adapun wilayah RIS seperti berikut.

- a) Negara Bagian Negara bagian meliputi Negara Indonesia Timur, Negara Pasundan, Negara Jawa Timur, Negara Madura, Negara Sumatra, Negara Sumatra Timur, dan Republik Indonesia.
 - b) Satuan-Satuan Kenegaraan Satuan kenegaraan meliputi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tenggara, Banjar, Dayak Besar, Bangka, Belitung, Riau, dan Jawa Tengah
 - c) Daerah Swapraja Daerah Swapraja meliputi Kota Waringin, Sabang, dan Padang kesatuan menjadi negara serikat mengharuskan adanya penggantian UUD. Oleh karena itu, disusunlah naskah UUD Republik Indonesia Serikat yang diberi nama Konstitusi RIS. Selama berlakunya Konstitusi RIS 1949, UUD 1945 tetap berlaku, tetapi hanya untuk negara bagian Republik Indonesia.
- 3) Indonesia Kembali Menjadi Negara Kesatuan Keadaan Republik Indonesia Hanya merupakan salah satu negara bagian di dalam RIS secara tidak langsung telah memperlemah posisi dan kedudukan Republik Indonesia. Hal inilah yang diharapkan oleh Belanda karena negara-negara bagian dibentuk Belanda tentu lebih memberikan dukungan kepada Belanda sebagai pembentuknya daripada kepada Pemerintah Republik Indonesia. Dalam perkembangannya, rencana Belanda untuk tetap menanamkan pengaruhnya di Indonesia melalui pembentukan RIS justru mengalami kegagalan. Hal ini justru disebabkan sejak proklamasi kemerdekaan sebenarnya rakyat Indonesia menghendaki bentuk negara kesatuan.

Terbentuknya RIS benar-benar dianggap tidak sesuai dengan jiwa dan semangat

Proklamasi 17 Agustus 1945. Pemerintahan RIS dinilai sebagai bentuk warisan penjajah yang dimaksudkan untuk dapat mempertahankan kekuasaannya di Indonesia. Tidak sampai 1 tahun setelah pembentukan RIS, muncul berbagai pergerakan di negara-negara bagian. Negara-negara ini hendak bergabung dengan RI untuk mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pada awal bulan Mei 1950, terjadi penggabungan negara-negara bagian dalam negara RIS sehingga hanya tinggal tiga negara bagian, yaitu negara Republik Ilmu Pengetahuan Sosial 95 Indonesia, Negara Indonesia Timur, dan Negara Sumatra Timur. Perkembangan berikutnya adalah munculnya kesepakatan antara RIS yang mewakili Negara Indonesia Timur dan Negara Sumatra Timur dengan Republik Indonesia untuk kembali ke bentuk negara kesatuan.

Kesepakatan tersebut kemudian dituangkan dalam Piagam Persetujuan tanggal 19 Mei 1950. Untuk mengubah negara serikat menjadi negara kesatuan, diperlukan suatu UUD Negara Kesatuan. Oleh karena itu, dibentuklah UUDS 1950 (Undang-Undang Dasar Sementara) sebagai pengganti Konstitusi RIS. Pada tanggal 17 Agustus 1950, RIS resmi dibubarkan dan Indonesia kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2. Ekonomi

Pada awal Kemerdekaan, keadaan ekonomi bangsa Indonesia masih belum stabil. Hal ini disebabkan oleh masalah – masalah ekonomi yang terjadi saat itu. Misalnya : Inflasi yang terlalu tinggi (Hiperinflasi) dan blokade laut yang dilakukan Belanda.

a. Permasalahan Inflasi

Beberapa bulan setelah proklamasi kemerdekaan, bangsa Indonesia mengalami inflasi yang terlalu tinggi (Hiperinflasi). Inflasi terjadi karena uang Jepang beredar secara tak terkendali. Pada saat itu, pemerintah tidak dapat menyatakan mata uang Jepang tidak berlaku karena belum memiliki mata uang sendiri sebagai penggantinya. Kas Negara pun kosong, pajak dan bea masuk sangat kecil. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mengambil kebijakan berlakunya mata uang De Javasche Bank, mata uang pemerintah Hindia Belanda dan mata uang pendudukan Jepang

b. Blokade Laut

Blokade laut yang dilakukan oleh Belanda dimulai pada bulan November 1945. Blokade ini menutup pintu keluar-masuk perdagangan Indonesia. Akibatnya, barang-barang dagangan milik Indonesia tidak dapat diekspor, dan Indonesia tidak dapat memperoleh barang-barang impor yang sangat dibutuhkan. Tujuan Belanda melakukan blokade ini adalah untuk meruntuhkan perekonomian Indonesia. Dalam rangka menghadapi

blokade laut ini, pemerintah melakukan berbagai upaya, di antaranya sebagai berikut.

1) Melaksanakan Program Pinjaman Nasional

Program pinjaman nasional dilaksanakan oleh Menteri Keuangan Ir. Surachman dengan persetujuan dari Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BP-KNIP). Pinjaman yang direncanakan sebanyak 1 miliar rupiah dan dibagi atas dua tahap. Pinjaman akan dibayar kembali selambat-lambatnya dalam waktu 40 tahun. Pada bulan Juli 1946, seluruh penduduk Jawa dan Madura diharuskan menyetorkan sejumlah uang kepada Bank Tabungan Pos dan rumah-rumah pegadaian. Pelaksanaan pinjaman ini dinilai sukses. Kesuksesan merupakan bukti dukungan rakyat terhadap negara. Tanpa dukungan dan kesadaran rakyat yang tinggi, dapat dipastikan negara akan mengalami kebangkrutan.

2) Melakukan Diplomasi ke India Pada tahun 1946.

Indonesia membantu pemerintah India yang tengah menghadapi bahaya kelaparan dengan mengirimkan beras seberat 500.000 ton. Sebagai imbalannya, pemerintah India menjanjikan akan mengirimkan bahan pakaian yang sangat dibutuhkan rakyat Indonesia. Selain bersifat ekonomis, pengiriman bantuan India juga bersifat politis karena India merupakan negara Asia yang paling aktif mendukung perjuangan diplomatik dalam rangka solidaritas negara-negara Asia.

3) Mengadakan Hubungan Dagang Langsung ke Luar Negeri.

Usaha mengadakan hubungan dagang ke luar negeri itu dirintis oleh *Banking and Trading Cooperation (BTC)* suatu badan perdagangan semipemerintah. BTC berhasil mengadakan kontak dengan perusahaan swasta Amerika Serikat. Dalam transaksi pertama, pihak Amerika Serikat bersedia membeli barang-barang ekspor seperti gula, teh, dan karet. Usaha lain untuk mengadakan hubungan dagang langsung ke luar negeri juga dilakukan melalui Sumatra. Tujuan utamanya adalah Singapura dan Malaya. Usaha ini dilakukan dengan perahu layar dan kapal motor cepat. Pelaksanaan penembusan blokade dilakukan oleh angkatan laut Republik Indonesia dengan bantuan dari pemerintah daerah penghasil barang-barang ekspor. Melalui upaya ini, Indonesia berhasil menjual barang-barang ekspor dan memperoleh barang-barang impor yang dibutuhkan.

3. Pendidikan

Pada zaman penjajahan kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi anak-anak Indonesia sangat terbatas. Dari sejumlah anak-anak usia sekolah, hanya sebagian kecil saja yang sempat menikmati sekolah. Akibatnya, sebagian besar penduduk Indonesia masih buta huruf. Oleh karena itu segera setelah proklamasi kemerdekaan pemerintah

mengangkat Ki Hajar Dewantara sebagai menteri Pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan (PpdanK). Ki Hajar Dewantara menjabat jabatan ini hanya selama 3 bulan. Kemudian, jabatan Menteri PP dan K dijabat oleh Mr. T.S.G. Mulia yang hanya menjabat selama 5 bulan. Selanjutnya, jabatan Menteri PP dan K dijabat oleh Mohammad Syafrei kemudian ia digantikan oleh Mr. Suwandi.

Pada masa jabatan Mr. Suwandi, dibentuk Panitia Penyelidik Pengajaran Republik Indonesia yang bertugas untuk meneliti dan merumuskan masalah pengajaran setelah Kemerdekaan. Setelah menyelesaikan tugasnya, panitia ini menyampaikan saran-saran kepada pemerintah. Kemudian, disusunlah dasar struktur dan sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan umum pendidikan di Indonesia merdeka adalah mendidik anak-anak menjadi warga negara yang berguna, yang diharapkan kelak dapat memberikan pengetahuannya kepada negara. Dengan kata lain, tujuan pendidikan pada masa itu lebih menekankan pada penanaman semangat patriotisme. Ilmu Pengetahuan Sosial 119 Pendidikan pada awal Kemerdekaan terbagi atas 4 tingkatan, yaitu: pendidikan rendah, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi. Pada akhir tahun 1949, tercatat sejumlah 24.775 buah sekolah rendah di seluruh Indonesia. Untuk pendidikan tinggi, sudah ada sekolah tinggi dan akademi di beberapa kota seperti Jakarta, Klaten, Solo dan Yogyakarta. Selain itu, ada pula universitas seperti Universitas Gajah Mada.

4. Budaya

Perkembangan budaya sebenarnya sudah terjadi sejak Indonesia belum merdeka. Banyak seniman yang melakukan perjuangan dengan menggunakan karya seninya, seperti lukisan, puisi, prosa. Misalnya, Raden Saleh melakukan kritik terhadap penjajah Belanda dengan menggunakan media seni lukis. Lukisan yang dibuat oleh Raden Saleh menggambarkan suatu penderitaan rakyat Indonesia dan juga kekejaman dari penjajah Belanda.

Lepas dari penjajahan Belanda, bangsa Indonesia dikuasai oleh Bangsa Jepang. Bentuk-bentuk

RANGKUMAN

penjajahan Bangsa Jepang antara lain:

merampas hasil pertanian rakyat, mengawasi media massa, memaksa rakyat menanam jarak, memaksa pemuda-pemuda untuk menjadi romusha. Rakyat Indonesia melakukan perlawanan, contohnya perlawanan di Cot Plien (Aceh), Kaplongan, Lohbener, dan Singaparna (Jawa Barat), perlawanan Peta di Gumilir (Cilacap, Jawa Tengah), dan Perlawanan Peta di Blitar (Jawa Timur).

Kaum terpelajar Indonesia mulai sadar melawan penjajahan bisa dilakukan lewat organisasi. Maka mulai bermunculan organisasi-organisasi yang memiliki cita-cita melepaskan bangsa Indonesia dari penjajahan. Inilah yang disebut masa kebangkitan nasional. Para pelopor kebangkitan nasional antara lain R.A. Kartini, Dr. Sutomo, Dewi Sartika, Ki Hajar Dewantara, Danudirja Setiabudi, Cipto Mangunkusumo, Ahmad Dahlan, Wahid Hasyim, dan Samanhudi. Puncak kebangkitan nasional adalah ketika para pemuda mengucapkan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Saat itu para pemuda mengikrarkan satu bangsa, satu tanah air, dan satu bangsa.

SOAL LATIHAN UNIT 2

I. Pilihlah Jawaban yang paling tepat !

1. Tujuan pertama Bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah
 - a. Menanamkan modal
 - b. Mencari rempah – rempah
 - c. Menjajah Indonesia
 - d. Mendidik penduduk pribumi
2. Pada tanggal berapakah VOC didirikan ...
 - a. 20 Mei 1602
 - b. 21 Mei 1602
 - c. 22 Mei 1602
 - d. 23 Mei 1602
3. Gubernur Jendral J.P Coen mengganti nama Jayakarta menjadi ...

- a. Jakarta
 - b. Hindia Belanda
 - c. Sunda Kelapa
 - d. Batavia
4. Dibawah ini sebab-sebab dibubarkannya VOC adalah, kecuali ...
 - a. Pejabat VOC melakukan korupsi
 - b. VOC melakukan biaya perang yang kecil
 - c. Kalah bersaing dengan pedagang Perancis dan Inggris
 - d. Para pegawai VOC melakukan perdagangan gelap
 5. Kerja paksa untuk pembuatan jalan raya Anyer – Panarukan diperintahkan oleh ...
 - a. Herman Wiilem Daendels
 - b. Napoleon Bonaparte
 - c. Jendral J.P Coen
 - d. Thomas Stanford Raffles
 6. Kerja paksa pada masa penjajahan Jepang disebut
 - a. Kerja Rodi
 - b. Romusha
 - c. Tanam Paksa
 - d. Landrente
 7. Tujuan awal Jepang menduduki Indonesia adalah
 - a. Menguasai wilayah Indonesia
 - b. Menguasai sumber-sumber alam Indonesia
 - c. Menguasai penduduk Indonesia
 - d. Menguasai pemerintahan Indonesia
 8. Raja Mataram yang menyerang VOC di Batavia adalah ...
 - a. Sultan Hasanudin
 - b. Sultan Agung
 - c. Pangeran Diponegoro
 - d. Pangeran Antasari
 9. Nama asli dari kapten Pattimura adalah

- a. Anthony Ribok
 - b. Philip Latumahina
 - c. Paulus Tiahahu
 - d. Thomas Matulesi
10. Perang Padri terjadi pada kurun waktu
- a. 1821 – 1840
 - b. 1821 – 1839
 - c. 1821 – 1838
 - d. 1821 – 1837
11. Perang Sabil yang terjadi di Surakarta dipimpin oleh ...
- a. Pangeran Mangkubumi
 - b. Kyai Mojo
 - c. Sentot Ali Basyah Prawiradirja
 - d. Pangeran Ngabehi Jayakusuma
12. Perlawanan rakyat Aceh di Cat Plieng tahun 1942 dibawah kepemimpinan
- a. Panglima Polim
 - b. Teuku Cik Ditiro
 - c. Tengku Abdul Jalil
 - d. Cut Nyak Dien
13. Organisasi pergerakan nasional Budi Utomodidirikan oleh
- a. Dr. Sutomo
 - b. Cipto Mangunkusumo
 - c. Raden Mas Suwardi Suryaningrat
 - d. Douwes Dekker
14. Pada awal kemerdekaan kondisi ekonomi Bangsa Indonesia masih belum stabil, salah satu penyebab hal tersebut adalah ...
- a. Banyaknya rakyat miskin
 - b. Blokade laut oleh Belanda
 - c. Belum adanya pemerintahan
 - d. Masih dibawah tekanan Bangsa Asing
15. Salah seorang pahlawan nasional yang dianggap sebagai ibu emansipasi wanita adalah

- a. R.A Kartini
- b. Dewi Sartika
- c. Cut Nyak Dien
- d. Cut Mutia

II. Essay !

1. Apakah isi dari perjanjian Tuntang ?
2. Apakah isi propaganda 3A Jepang ?
3. Siapa sajakah kah yang merupakan kelompok tiga serangkai ?
4. Apakah isi hukum tawan karang dari Bali ?
5. Apakah judul buku kumpulan surat-surat R.A Kartini ?

KUNCI JAWABAN

SOAL LATIHAN UNIT 1

A. Pilihan ganda

No	Jawaban	No	Jawaban
1	A	6	D
2	D	7	C
3	A	8	A
4	B	9	A
5	A	10	C

B. Uraian

- Di Pulau Jawa, yaitu di Banten, Indramayu, dan Rembang.
- Bangsa Belanda ingin menguasai rempah-rempah yang ada di negara Indonesia.
- Indonesia kaya akan bahan-bahan mentah, seperti minyak bumi dan batu bara.
- Kegiatan pemaksaan terhadap rakyat Indonesia untuk melakukan penanaman secara paksa sesuai dengan ketentuan dari pihak Belanda.
- A. Belanda memberikan Malaka kepada Inggris dan sebaliknya Inggris memberikan Bengkulu kepada Belanda.
B. Belanda dapat berkuasa di sebelah selatan garis paralel Singapura sedangkan Inggris di sebelah utara.

SKOR PENILAIAN URAIAN UNIT 1

Kriteria	skor
Benar sempurna	4
Benar kurang sempurna	2
Salah	1

SCORE PENILAIAN KESELURUHAN SOAL LATIHAN UNIT 1

NO	Bagian	Poin 1 Soal	Total Point
1	Pilihan Ganda	8	80
2	Uraian	4	20
Total Keseluruhan = Pilihan ganda + Uraian			100

Soal Evaluasi Unit 2

A. PILIHAN GANDA

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	B	6	B		B
2	A	7	B		C
3	D	8	B		A
4	B	9	D		B
5	A	10	D		A

B. URAIAN

- Isi perjanjian tumpang
 - Seluruh wilayah jajahan Belanda di Indonesia diserahkan kepada Inggris.
 - Adanya sistem pajak/sewa tanah.
 - Sistem kerja rodi dihapuskan.
 - Diberlakukan sistem perbudakan.
- Isi propaganda 3A
 - Jepang pemimpin Asia,
 - Jepang pelindung Asia,
 - Jepang cahaya Asia.
- Kelompok tiga serangkai
 - Raden mas suwardi suryaningrat
 - Danudirja setiabudi
 - Cipto mangunkusumo
- Isi hukum tawan karang
kerajaan berhak merampas dan menyita barang serta kapal-kapal yang terdampar di Pulau Bali

5. Judul buku R.A Kartini

Habis Gelap Terbitlah Terang

SKOR PENILAIAN URAIAN UNIT 2

Kriteria	skor
Benar sempurna	5
Benar kurang sempurna	3
Salah	1

**SCORE KESELURUHAN
SOAL LATIHAN UNIT 2**

NO	Bagian	Poin 1 Soal	Total Point
1	Pilihan Ganda	5	75
2	Uraian	5	25
Total Keseluruhan = Pilihan ganda + Uraian			100

KRITERIA PINDAH/ LULUS MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal latihan setiap unit, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia atau bahaslah bersama tutor pengampu mata pelajaran. Untuk mengetahui ketuntasan belajar anda, hitunglah tingkat penguasaan materi anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai ketuntasan tiap unit

$$\frac{\text{jumlah skor pilihan ganda} + \text{jumlah skor essay}}{\text{jumlah skor maksimal pilihan ganda} + \text{jumlah skor maksimal essay}} \times 100\%$$

2. Nilai ketuntasan modul

$$\frac{\text{jumlah skor unit 1} + \text{jumlah skor unit 2}}{200} \times 100\%$$

Batas ketuntasan minimal adalah 80%. Jika pencapaian ketuntasan Anda 80% ke atas, maka Anda dinyatakan **TUNTAS**. Lanjutkan untuk mempelajari modul berikutnya.

Sebaliknya jika pencapaian ketuntasan Anda kurang dari 80%, maka Anda dinyatakan **BELUM TUNTAS**. Ulangi untuk mempelajari modul ini, terutama pada unit yang memperoleh nilai belum tuntas dan ulangi mengerjakan latihan soal, terutama yang Anda jawab belum benar sampai Anda mampu menjawab dengan benar. Jika pengulangan Anda telah mencapai batas minimal ketuntasan, maka silahkan untuk melanjutkan mempelajari modul berikutnya.



Daftar Pustaka

<https://insulinda.wordpress.com/2015/09/08/penjajahan-bangsa-portugis-dan-spanyol-di-indonesia/>

M.C.Ricklefs, 2008, Sejarah Indonesia Modern 1200-2008, Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta

M.Junaedi Al Anshori, 2007, Sejarah Nasional Indonesia: MASA PRASEJARAH SAMPAI MASA PROKLAMASI KEMERDEKAAN, Jakarta, PT. Mitra Aksara Panaitan

<http://sejarahbudayanusantara.weebly.com/portugis.html>

Nino Oktorino, Ensiklopedi Pendudukan Jepang di Indonesia, (Jakarta: Elex Media Computindo, 2013) hal. 14 dan 15

Christine E. Dobbin, (1992), Kebangkitan Islam dalam ekonomi petani yang sedang berubah: Sumatra Tengah, 1784-1847, Inis, ISBN 979-8116-12-7.

Zulqaiyyim, (1997), Peristiwa Batipuh tahun 1841: suatu studi kasus tentang gerakan

sosial di Sumatra Barat: laporan penelitian, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Lembaga Penelitian, Universitas Andalas

Kepustakaan

Booms ASH. 1902. Neerlands Krijgsroem in Insulinde. Schitterende daden van moed,

beleid, trouw en zelfopoffering in de 19de eeuw sedert de instelling van de militaire Willemsorde. Den Haag: W.P. van Stockum & Zoon.

Köffler GCE. 1940. De Militaire Willemsorde 1815-1940. Den Haag: Algemene Landsdrukkerij.